

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ayat suci Al-Quran menjelaskan dalam Q.s At-Tin ayat 5 bahwa “Manusia adalah makhluk ciptaan Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. Berdasarkan penjelasan tersebut, memang manusia pada fitrahnya adalah makhluk yang istimewa dibandingkan dengan makhluk lainnya. Perempuan dikatakan sebagai makhluk perasa dibanding laki-laki cenderung berpikir. Perempuan makhluk yang istimewa; perannya dalam keluarga; *indung nu maturan, indung nu ngalahirkeun jeung indung nu netelakeun*.

Tentunya Perempuan memiliki aura yang berbeda dengan laki-laki. Perempuan identik dengan kelembutannya, keanggunannya, dan menarik serta ceria. Sejatinya kecantikan perempuan bukan terletak pada fisiknya, tapi pada hati dan kepribadiannya yang disebut dengan *inner beauty*. Kecantikan dari dalam diri yang terpancar melalui perilaku yang santun, tutur kata yang halus, pikirannya yang positif dan hatinya yang tulus itulah yang disebut sebagai kecantikan perempuan.

Tetapi dalam kelembutan, keanggunan, dan keceriaannya, perempuan bisa berubah menjadi sosok perempuan yang pendiam, pemarah, dan penyendiri. Hal ini dilihat dari hasil apresiasi tari mahasiswa di Perguruan Tinggi dengan menampilkan tari Rasjati yang bergenre Jaipongan. Tak heran bila saat ini Jaipongan memang sudah menjadi identitas kesenian Jawa Barat.

Jawa Barat memang dikenal memiliki berbagai seni Budaya, yang unik spesifik serta tidak dimiliki oleh daerah Jawa Barat juga lain. Jawa Barat dikatakan sebagai salah satu provinsi yang kaya akan adat istiadat yang kadangkala sebuah adat istiadat ini biasanya sulit diterangkan secara rasional ataupun nyata. Adat Sunda khususnya masih kental dengan adat yang memiliki berbagai macam keanekaragaman kesenian yang menarik. Berbicara mengenai kesenian, Kota Bandung bisa dikatakan sebagai salah satu Kota yang banyak sekali keseniannya dengan budaya yang berkembang. Kesenian yang disajikan tiap daerah dapat berupa Seni desain, Seni teater, Seni musik, ataupun Seni tari.

Tari Jaipongan adalah salah satu yang menjadi identitas kesenian yang sangat terkenal di Jawa Barat.

Jaipongan merupakan sebuah rumpun atau *genre* Tari Jaipongan. Sebagaimana yang telah di jelaskan Caturwati (2007, hlm.58) Sebagai berikut:

Genre adalah kelompok tari-tarian yang memiliki ciri khusus baik secara individual, maupun kolektif, Serta memiliki ciri khas yang membedakan latar belakang asalnya. Perbedaan antara *genre* tidak terletak pada komponen-komponen tari, melainkan pada kepercayaan serta nilai-nilai yang berkaitan dengan bentuk kehidupan pada masyarakat dan budaya, dimana tarian tersebut dijumpai pada konteks kesenian, agama, kehidupan sosial.

Jaipong merupakan tari baru dalam khasanah sunda yang gerakannya berawal dari kesenian rakyat, seperti; *ketuk tilu*, *bajidoran*, dan *jurus-jurus dalam ibing penca*.(Arthtur, dkk. 2007, hlm.85) Tari rakyat ini telah memberikan warna kehidupan pada pertunjukan tari Sunda, Jaipongan ini muncul ditengah-tengah kondisi masyarakat yang sedang mengalami kevakuman. Nilai estetika yang dimiliki oleh tari Jaipongan menjadikan sebagai identitas tarian baru dimasyarakat Sunda.

Tari Jaipongan diciptakan melalui proses yang dinamis, dari penciptanya itu sendiri. Proses tersebut dapat memakan waktu yang tidak singkat, ruang, ataupun pemikiran yang disadari dari mulai ide atau gagasan hingga konsep garap sampai terwujudnya pertunjukan yang diharapkan oleh penciptanya. Bagian ini merupakan bagian yang sangat penting dalam menciptakan dan menyajikan suatu karya atau pertunjukan seni.

Kehadiran Tari Jaipong memberikan banyak sekali kontribusi besar pada pelaku seni. Hal ini menyebabkan seniman dan seniwati lebih termotivasi untuk berperan aktif dan mengangkat kembali tari rakyat atau ketuk tilu yang sebelumnya kurang mendapat respon dari masyarakat karena kurangnya rasa kecintaan terhadap seni dan budaya.

Berbicara mengenai Jaipongan, tak lepas dari nama Gugum Gumbira, Karena ia sebagai pelopor sekaligus yang melahirkan Jaipongan. Kemunculan jaipongan adalah sebuah jawaban atas kevakuman kreativitas yang terjadi yang terjadi pada dekade tahun 70-an di Jawa Barat. Oleh sebab itu, kehadiran karyanya dapat dipandang sebagai karya baru yang mengakar pada seni tradisi.

Sejak tahun 1980-an akhir, Jaipongan mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari sisi bentuk, maupun dari sisi pencitraannya. Bentuk di dalam seni diwujudkan melalui teknik dalam pengertian umum, sedangkan teknik merupakan cara-cara atau metode yang terorganisir serta tersusun secara sistematis yang dipergunakan dalam mengungkapkan suatu ide atau pikiran.

Karya-karya yang digarap oleh Gugum Gumbira sampai saat ini sering ditampilkan dalam acara hiburan maupun penyajian estetis. Tari Jaipongan juga terinspirasi dari keindahan wanita yang mengekspresikan berbagai gerak, khususnya kreativitas dalam gerak tubuh dan step kaki yang bersumber dari gerak penca dan ketuk tilu. Daya tarik seni Jaipongan bagi para pemuda disebabkan dengan tatanan gerak tariannya tidak terlalu kaku pada aturan baku, gerak goyang pinggul si penari wanita serta jenis tabuhan kendangnya yang dinamis, hal ini menyebabkan siapapun akan dapat menikmati keindahannya.

Salah satu Seniman yang tertarik untuk mempertahankan agar tari jaipong tidak punah eksistensinya adalah seorang Dosen dari Institut Seni Budaya Indonesia yaitu Edi Mulyana. Edi Mulyana adalah salah satu Murid dari Gugum Gumbira, Edi Mulyana pun sering menggarap tarian yang bergenre Jaipong, salah satunya adalah *tari rasjati*. Edi Mulyana telah menciptakan suatu tarian pada tahun 2011. Tarian yang diciptakannya adalah *Tari rasjati*. *Tari rasjati* ini menceritakan tentang proses perenungan seorang wanita yang sedang mencari *jati diri*.

Tari Rasjati ini ditarikan oleh perempuan, dimana memang pada dasarnya tari jaipong lebih dominan ditarikan oleh perempuan, walaupun, memang tidak semua. Bentuk garapan jaipong pada umumnya disajikan secara tunggal dan berpasangan yang masing-masing memiliki warna tersendiri yang khas, baik dari sisi koreografi, iringan. *Tari Rasjati* ini memiliki ciri khas yang beda dengan tari Jaipong lainnya, khususnya Jaipong yang sedang berkembang pada saat ini. Jika Jaipongan pada masa kini identik dengan 3G yaitu *geol, gitek, goyang*, Beda halnya dengan tari rasjati yang

tidak ada unsur 3G tersebut, seakan-akan memperlihatkan kecantikan seorang penari walaupun dirinya sedang mencari jati diri. Selain itu, musik dalam tari jaipong lainnya biasanya menggambarkan lagu, beda hal dengan musik tari *rasjati*, yang pada dasarnya mengutamakan proses kreatif pencipta yang dituangkan melalui sebuah gerak. Hal ini juga menjadi daya tarik peneliti untuk lebih dalam mengkaji permasalahan.

Hal ini di dukung oleh adanya rias dalam tari Rasjati. ini adalah rias yang mempertegas bagian wajah saja karena pada dasarnya perempuan itu memang cantik dan suka berhias, tetapi untuk kebutuhan pertunjukan, Penari harus mempertegas atau mempertebal garis-garis wajah, dimana penari akan menunjukkan wajah aslinya sekaligus mempertajam ekspresi dari karakter tarian yang dibawakan. Busana yang dipakai dalam tari Rasjati ini memakai *sinjang*, *kabaya*, dan memakai *sanggul sunda*, dengan tatanan rambut *disasak Sunda* yang sangat menjadi ciri khas perempuan Sunda.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk lebih mengetahui mengenai tari rasjati yang diciptakan sendiri oleh dosen ISBI Bandung dengan mengetahui Proses penciptaan tari *rasjati*, Struktur koreografi tari *rasjati* yang mengandung karakteristik perempuan Sunda, rias dan busana tari *rasjati*, Pentingnya ketertarikan peneliti dan mengangkat judul penelitian “ **Feminitas sunda dalam tari Rasjati**”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dirumuskan pada rumusan masalah penelitian, diantaranya sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana proses penciptaan gerak dalam *tari rasjati* karya Edi Mulyana?
- 1.2.2 Bagaimana koreografi *tari rasjati* karya Edi Mulyana ?
- 1.2.3 Bagaimana tata rias dan busana dalam *tari rasjati* karya Edi Mulyana ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Merujuk kepada rumusan masalah diatas, diharapkan peneliti mampu menjawab beberapa permasalahan yang dianalisis. Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai tujuan, Tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tari *rasjati* karya Edi Mulyana.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan proses terciptanya *tari rasjati* karya Edi Mulyana.

1.3.2.2 Untuk mendeskripsikan koreografi *tari rasjati* karya Edi Mulyana.

1.3.2.3 Untuk mendeskripsikan rias dan busana *tari rasjati* karya Edi Mulyana.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini dengan maksud untuk memberi informasi kepada masyarakat umum, bahwa Indonesia tepatnya di daerah Bandung mempunyai salah satu tarian yang bergenre Jaipongan, yaitu *tari rasjati*. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang berguna dan bermanfaat, terutama bagi.

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, yaitu sebagai berikut :

1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas pengetahuan khususnya di bidang tari.

1.4.1.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat objek yang sama.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan studi banding antara teori yang sudah didapatkan di perkuliahan dengan praktek sebenarnya, sehingga dapat dijadikan bekal saat memasuki dunia kerja nantinya. Selain itu, dengan penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai asal muasal terciptanya, tata rias, dan nilai-nilai wanita dalam tari rasjati di Jawa Barat.

1.4.2.2 Departemen Pendidikan Seni Tari UPI, Untuk memberikan wawasan seni baru mengenai tari rasjati, dapat memotivasi mahasiswa seni tari untuk memperkaya ilmu pengetahuan seni Tradisional, serta untuk melengkapi referensi kepustakaan di Departemen Pendidikan Seni Tari.

1.4.2.3 Pelaku Seni, dapat lebih memotivasi para pelaku seni untuk terus berkarya dan ikut serta mewariskan budaya sebagai suatu identitas seni asli di Indonesia.

1.4.2.4 Masyarakat, Mengetahui Ragam seni dan budaya yang ada di Kota Bandung, khususnya Jawa Barat.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI PENELITIAN

Struktur organisasi skripsi dibuat dengan tujuan sebagai langkah untuk peneliti dalam menyusun bab yang belum terselesaikan. Selain itu, bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menyimak serta memahami keseluruhan bagian dari skripsi.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang permasalahan yang terdapat dalam tari rasjati. Dalam bab ini, terdapat beberapa sub bab yang merupakan uraian tentang latar belakang masalah penelitian yang berisi fokus penelitian dengan alasan peneliti menjadikan permasalahan ini untuk dijadikan bahan skripsi, selanjutnya rumusan masalah mengenai acuan yang akan di bahas dari penelitian, tujuan penelitian yang berisi maksud dari peneliti mengkaji suatu permasalahan, manfaat penelitian berisi kegunaan dari penelitian ini, serta yang terakhir ada struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, menjelaskan mengenai landaan teori yang relavan dengan bidang yang diteliti. Singkatnya bab ini berisi landasan atau teori pendukung yang melatarbelakangi seluruh kegiatan penelitian dimulai dari penelitian terdahulu, teori-teori dll.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan mengenai cara atau metode yang dipakai dalam penelitian ini. Pada bab ini Peneliti menuliskan subyek dan obyek penelitian, teknik pengambilan data yang dilakukan secara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Bagian ini juga menjabarkan keterangan instrumen penelitian yang digunakan dan seluruh cara mengolah data hasil penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, penjabaran dari semua temuan yang diteliti yaitu latar belakang terciptanya tari rasjati, serta koreografi tari rasjati di Isbi Bandung. Bagian selanjutnya pada bab ini peneliti menganalisis seluruh temuan penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari bahasan penelitian, serta berisi implikasi dan rekomendasi, baik bagi para peneliti berikutnya.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, berisi tentang berbagai pustaka baik berupa buku-buku, Jurnal maupun sumber lain seperti Internet yang dipergunakan peneliti dan relavan dengan fokus kajian penelitian.

Kelengkapan skripsi ini disertai juga dengan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian, seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi, penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.

